

**PENGARUH MODAL KERJA, PENJUALAN, DAN HUTANG TERHADAP LIKUIDITAS
PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 - 2018**

**MARDIAH HASANAH NASUTION
AKADEMI AKUNTANSI YPK MEDAN**

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of working capital, sales, and debt on liquidity in Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. Samples were taken using purposive sampling method. The population in this study are all consumer goods sector manufacturing companies that have been and are still listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. From a population of 34 companies obtained 20 manufacturing companies in the consumer goods sector as a sample with an observation period of 5 years (2014-2018). The data were analyzed using multiple linear regressions. Based on the data analysis, it was concluded that working capital has a positive and significant effect on the current ratio with a calculated t value of 2,537 and a significance of 0.000, so that the first hypothesis is accepted. Sales have a positive effect and significance to the current ratio with a calculated t value of 1,978 and a significance of 0.000, so that the second hypothesis is accepted. Total debt had no effect on the current ratio with a calculated t-value of -0.233 and a significance of 0.816, so the third hypothesis was rejected. The model conformity test results show that simultaneously working capital, sales and total debt affect the current ratio. This is indicated by a calculated F value of 4,829 and a significance value of 0.000. Adjusted R2 value of 0.604 indicates that working capital, sales and total debt to current ratio of 60.4% and the remaining 39.6% are explained by other variables not studied in this study.

Keywords : Working Capital, Sales, Total Debt, Liquidity

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk kebutuhan kegiatan operasinya sehari-hari, dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali. Dalam operasionalnya, Perusahaan harus mampu meningkatkan penjualannya karena dengan penjualan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Banyak perusahaan yang kini bersaing semakin pesat dalam menciptakan produk-produk dengan inovasi terbarunya agar mampu meningkatkan penjualannya. Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal, karena laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi penjualan maka laba perusahaan semakin tinggi dan likuiditas juga akan semakin tinggi. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200%, maka di anggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur, semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan. Salah satu perusahaan yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat yaitu perusahaan sektor barang konsumsi karena penjualan dari sektor ini bersifat stabil dan barang konsumsi merupakan unsur pokok dari kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang disajikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“Pengaruh Modal Kerja, Penjualan, dan Hutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Menurut Sawir (2018:129), “modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar. Menurut Jumingan (2017:67-68) Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Adapun manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Menurut Jumingan (2017:229), “Modal usaha adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.” Menurut Sawir (2018:129), “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.”

$$\text{Modal Usaha} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Penjualan

Menurut Swastha (2017:9), “Penjualan adalah terciptanya suatu proses pertukaran barang dan atau jasa antara penjual dengan pembeli.” Menurut Hery (2018:40), “Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.” indikator untuk menghitung penjualan adalah :

$$\text{Penjualan} = \text{Laba Kotor} + \text{Harga Pokok}$$

Menurut Jumingan (2017:147) “Dalam menganalisis penjualan, perlu juga dianalisis adanya retur dan rabat penjualan yang harus dikurangi dari penjualan bruto”.

$$\text{Penjualan Bersih} = (\text{Retur} + \text{Rabat penjualan}) - \text{Penjualan Bruto}$$

Hutang

Menurut Munawir (2014:18), "Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor."

Menurut Hery (2018:59), "Utang meliputi kewajiban-kewajiban dengan jumlah yang dinyatakan dalam satuan unit moneter yang tepat, seperti utang usaha dan utang jangka panjang."

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

Teori Tentang Current Ratio

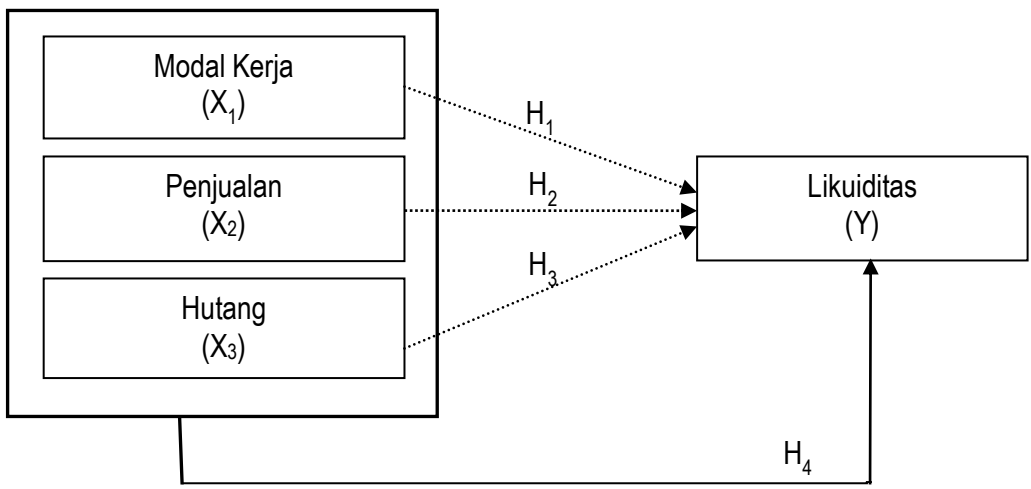
Menurut Agnes Sawir (2018:8), *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntunan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Menurut Jumingan (2017:124), *Current Ratio* yang tinggi mungkin, menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya, *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Menurut Hery (2018 : 142), "rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar."

Menurut Sawir (2018:8), rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current ratio* dapat digunakan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 136), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan Perusahaan *consumer goods* periode 2014-2018. Menurut Sugiyono (2017 : 137), “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018	34
2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak mempublikasikan lengkap laporan keuangan secara berturut-turut periode 2014 - 2018	(4)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang mengalami kerugian periode 2014 – 2018	(7)
4.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang mempunyai modal kerja negatif periode 2014 – 2018	(3)
Jumlah Sampel Perusahaan Terpilih		20
Tahun penelitian		5
Total Observasi 20 x 5 tahun		100

Teknik Analisis Data

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Likuiditas Perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₂ = Penjualan

X₃ = Hutang

e = Persentase kesalahan (0,05).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

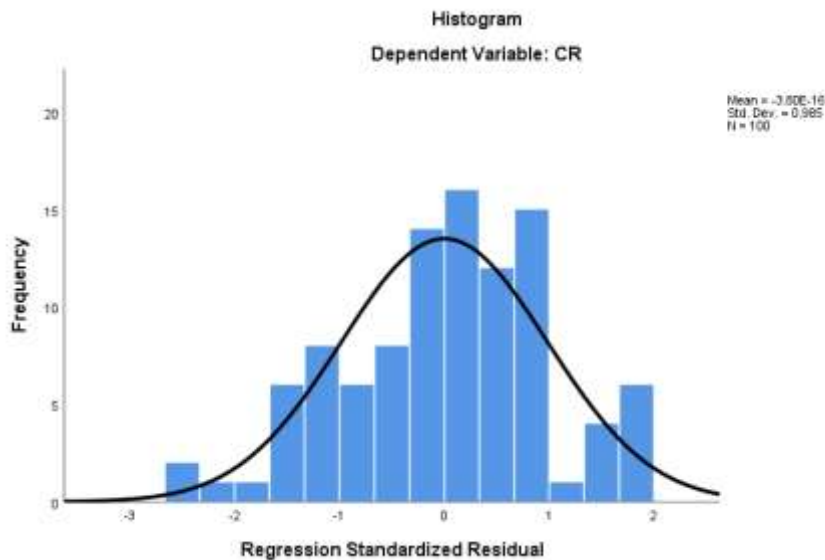
Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini tampilan data statistik secara umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel Descriptive Statistics

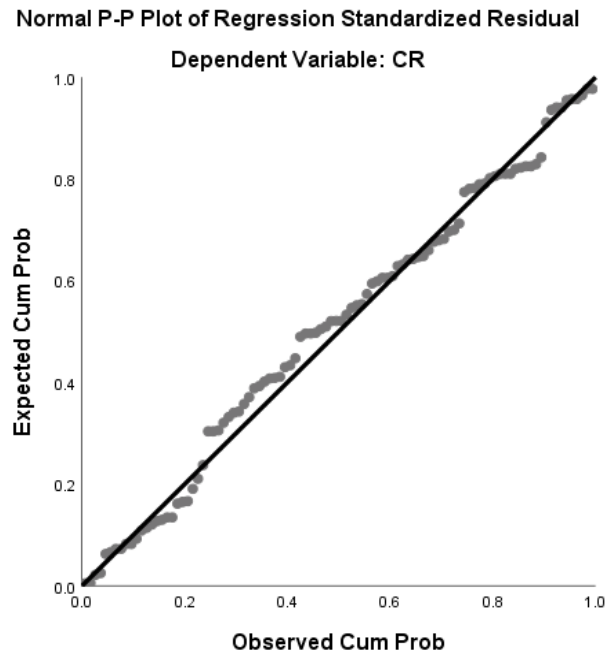
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ModalKerja	100	25,994,109,517	23,281,152,000,00 0	3,273,796,006,684.1 7	5,159,602,699,944.43 9
Penjualan	100	216,951,583,95 3	95,707,663,000,00 0	12,808,628,287,472. 81	22,016,244,509,569.2 10
TotalHutang	100	50,707,930,330	48,709,933,000,00 0	5,031,121,740,552.7 9	10,611,601,762,267.7 42
CR	100	1,066	8,638	2,798.12	1,570.717
Valid N (listwise)	100				

Uji Normalitas



Gambar Hasil Uji Normalitas Data

Dari hasil pengujian normalitas, data tersebut telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram tersebut memiliki garis mengikuti kurva atau membentuk lonceng.



Gambar P-P Plot Uji Normalitas

Grafik Normalitas P-P *Plot* pada Gambar diatas, terlihat berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal.

**Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1464.11441297
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.121
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268 ^c

Dari hasil uji statistik pada table diatas menunjukkan bahwa nilai artinya nilai signifkansinya diatas $\alpha = 0,05$ (Asymp.Sig = 0,268 > 0,05) yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ModalKerja	.231	8.125
Penjualan	.533	8.748
TotalHutang	.468	6.813

a. Dependent Variable: CR

Sumber : Output SPSS 25

Dari hasil uji multikolinieritas diketahui nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b

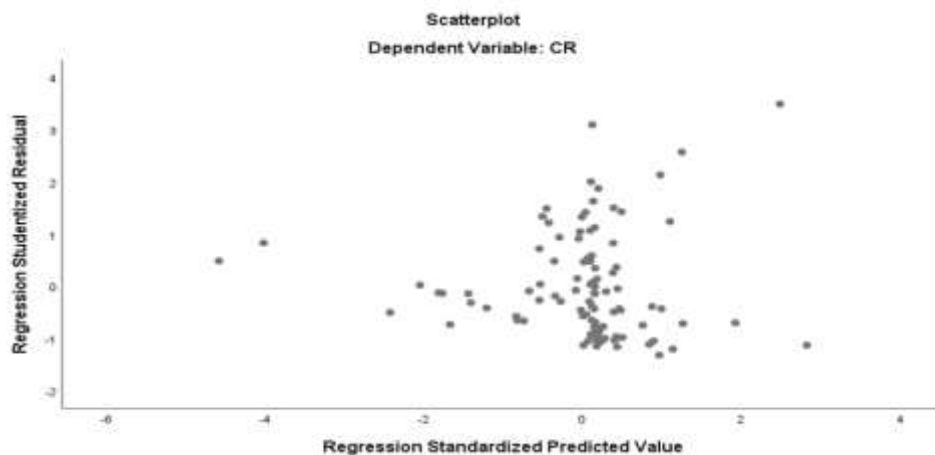
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.604	1,486.815	1.728

a. Predictors: (Constant), TotalHutang, ModalKerja, Penjualan

b. Dependent Variable: CR

Dari hasil pengujian Durbin Watson (*D-W stat*) menunjukkan nilai statistik D-W sebesar 1,728. Yang artinya $1,65 < 1,728 < 2,35$ yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Pada grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel Hasil Uji Parsial (t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	16.443	.000
	ModalKerja	2.537	.000
	Penjualan	1.978	.000
	TotalHutang	-.233	.816

a. Dependent Variable: CR

Uji Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32028538.147	3	10676179.382	4.829	.000 ^b
	Residual	212219470.413	96	2210619.483		
	Total	244248008.560	99			

a. Dependent Variable: CR

b. Predictors: (Constant), TotalHutang, ModalKerja, Penjualan

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2900.061	176.373		16.443	.000
	ModalKerja	2.095	.026	.688	2.537	.000
	Penjualan	5.813	.039	.815	1.978	.000
	TotalHutan	-8.576	.676	-.058	-.233	.816

a. Dependent Variable: CR

Sumber : Output SPSS 25

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.604	1,486.815	1.728

a. Predictors: (Constant), TotalHutang, ModalKerja, Penjualan

b. Dependent Variable: CR

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,604. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara menghitung koefisien determinasi = $R^2 \times 100\%$ sehingga koefisien determinasinya sebesar 60.4%. Yang artinya *Current Ratio* dipengaruhi sebesar 60.4% oleh Modal Kerja, Penjualan dan Total Hutang sedangkan sisanya sebesar 39.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Inventory Turnover*, arus kas, pertumbuhan penjualan dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel independen Modal Kerja (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel independen Penjualan (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel independen Total Hutang (X₃) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Modal Kerja, Penjualan dan Total Hutang secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Managemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* Cetakan ke-5. Bandung : Alfabeta.
 Ghozali. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Ke-8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
 Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-12. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
 Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Intrgrated And Comprehensive Edition*. Cetakan Ke-2. Yogyakarta: CAPS.
 Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
 Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan ke-8. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
 Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan ke-3. Yogyakarta : Liberty.
 Sanusi, Anwar. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
 Sawir, Agnes. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ke-5. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
 Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D.* Edisi Ke-3. Cetakan Kesatu. Bandung : Alfabeta.
 Swastha, Basu. 2017. *Manajemen Penjualan*. Edisi 3 Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta : Andi.

Van Horne, James, John M.Wachowicz Jr. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Fundamentals of financial Management*. Edisi 13 Cetakan Ke-1. Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal

Indrayenti, Siska Natania. 2016. *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 7, No. 2, September 2016 Halaman 155-167.

Purnama Sari, Warsani. 2015. *Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Tingkat Rasio Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik (JEKKP)*.

Saragih, Bongsu. 2012. *Pengaruh Kebijakan Penjualan Terhadap Likuiditas Perusahaan PT. XYZ*. *WIDYA* Tahun 28 Nomor 317 Februari 2012.

Setyanusa, Inta Budi. Eti Sulastri. 2015. *Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*. Universitas Komputer Indonesia.